

Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan *Full Costing*
(Studi pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera di Makassar)

Dian Purnama

Saiful Muchlis

Andi Wawo

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

dianpurnama117@gmail.com

saiful.cahayaislam@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dan proses penetapan harga jual produk pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan penetapan harga jual dengan menggunakan *cost plus pricing*. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari pihak perusahaan seperti data hasil wawancara dengan pihak perusahaan serta data berupa informasi biaya-biaya produksi perusahaan selama bulan september 2016. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, internet atau media lain yang mendukung penelitian ini.

Dari hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode perusahaan yaitu sebesar Rp85.472 dan menurut metode *full costing* yaitu sebesar Rp85.962. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik perusahaan tidak memperhitungkan beberapa biaya kedalam harga pokok produksinya seperti biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi, dan biaya depresiasi pada produk abon ikan. Selain itu, penetapan harga jual perusahaan hanya melakukan estimasi dari perhitungan harga jual per kg abon ikan dengan tingkat *mark up* sebesar 40%, yaitu sebesar Rp120.000 untuk menetapkan harga jual pada kemasan 100gram, 250gram dan 500gram. Sedangkan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan *mark up* sebesar 40% harga jual lebih rendah dibandingkan menurut perusahaan yaitu sebesar Rp12.683. (100gram), Rp30.488 (250gram), dan Rp60.798 (500gram). Jadi, penetapan harga jual harus dilakukan secara tepat karena harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing, sedangkan harga jual yang terlalu rendah akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, *Cost plus pricing*, Harga Jual

Abstract

The purpose of this study is to determine the calculation of the cost of production and selling price setting process at PT. Istiqamah Prima Sejahtera. Calculating the cost of production for the full costing method and setting the selling price using a cost plus pricing. This type of research is quantitative research. Based on the characteristics of the issues raised by the researchers, the study is classified as a quantitative descriptive research. The data used in this study are primary data obtained directly from the company such as data from interviews with the company and the data contains information on the production costs of companies during the month of September 2016. As for the secondary data obtained from books, journals, internet or other media which supported this research.

From the analysis of the data, the results showed that the company's calculation of the cost of production is lower than the production cost price calculation using a full costing method. Cost of production is calculated using a method that is equal Rp85.472 company and according to the full costing method that is equal to Rp85.962. This is because in the calculation of factory overhead cost companies do not take into account some costs into the cost of production as the cost of maintenance and maintenance of production equipment, and the cost of depreciation on a shredded fish product. In addition, setting the selling price of the company only to estimate the selling price calculations per kg of shredded fish with a mark-up rate of 40%, amounting to Rp120,000 to set the selling price on the packaging of 100 grams, 250 grams and 500 grams. While using the cost plus pricing method with a mark up of 40% lower than the selling price according to the company in the amount of USD 12 683. (100 grams), Rp 30,488 (250 grams), and USD 60 798 (500 grams). So, setting the selling price should be done precisely because the price is too high will make the product less competitive, while the sale price is too low will lead to losses for the company.

Keywords: Cost of Production, Full Costing, Cost Plus Pricing, Selling Price

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar entitas diberbagai bidang. Semua industri ataupun perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu produksinya hal ini dilakukan untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih banyak. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh manajer perusahaan yaitu mengenai penentuan harga jual produk. Penentuan harga jual sangat dipengaruhi oleh biaya produksi. Menurut Pricilia, Jullie dan Agus (2013), biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi yang selanjutnya akan

Dian, Saiful, dan Andi

menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Karena itu dibutuhkan strategi dalam efisiensi biaya produksi untuk menetapkan harga yang tepat.

Harga pokok produksi sangat berperan dalam menentukan harga jual produk, sehingga harga jual yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dimana menurut Setiadi, David dan Treesje (2014) bahwa informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Harga pokok produksi terdiri atas biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Hansen dan Mowen 2013; 292).

Cost plus pricing method merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan harga jual produk. penentuan harga jual dengan metode *cost plus pricing* yaitu dengan cara menghitng biaya produksi maupun biaya non produksi untuk menentukan total harga pokok produksi atau biaya total yang nantinya akan ditambah dengan persentase laba yang diharapkan oleh perusahaan. Terdapat beberapa pendekatan dalam menentukan harga pokok produksi sebagai dasar dalam menentukan harga jual yaitu diantaranya adalah metode *full costing* dan *variable costing*. Jadi penentuan biaya dalam perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan membantu manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

PT. Prima Istiqamah Sejahtera merupakan perusahaan manufaktur yang salah satu kegiatannya bergerak dibidang industri pengolahan abon ikan. Penetapan harga jual pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera hanya dengan menghitung seluruh biaya produksi tanpa mempertimbangkan biaya non produksi. Dimana diketahui bahwa biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total biaya produksi. Selain itu, banyaknya pesaing atau perusahaan sejenis khususnya dari luar Sulawesi menyebabkan perusahaan harus menawarkan harga jual yang dinilai wajar oleh konsumen.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera. Penelitian ini dibatasi pada penentuan harga jual untuk produk abon ikan yang diproduksi oleh perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Menurut Supriyono (1999;12), akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. dimana informasi yang dihasilkan dari akuntansi biaya akan dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal perusahaan. Akuntansi biaya telah berkembang menjadi *tool of management*, yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik (Dunia dan Wasilah, 2011;4).

Konsep Biaya dan Penggolongannya

Menurut Hensen dan Mowen (2013; 42) biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi. biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang nantinya akan memberi manfaat bagi perusahaan itu sendiri.

Supriyono (1999;18), menjelaskan bahwa ada beberapa cara dalam penggolongan biaya yang sering dilakukan, antara lain:

1. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan/aktivitas perusahaan. Biaya ini terdiri atas biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum serta biaya keuangan.

Dian, Saiful, dan Andi

2. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan.
3. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan atau volume. Biaya ini terdiri atas biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel.
4. Penggolongan biaya sesuai dengan objek atau pusat biaya yang dibiayai. Biaya-biaya ini terdiri atas biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*).
5. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya. Biaya ini dikelompokkan dalam biaya terkendali dan biaya tak terkendali
6. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan. biaya relevan (*relevant cost*) dan biaya tidak relevan (*irrelevant cost*).

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi sebuah produk. Harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang atau produk.
2. Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang langsung terlibat dalam pengolahan bahan menjadi produk.
3. Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang tidak langsung dalam sebuah proses produksi dan biaya overhead pabrik umumnya dikonsumsi oleh lebih dari satu departemen.

Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi pada dasarnya ditentukan berdasarkan cara kerja perusahaan dalam melakukan proses produksi. Metode

Dian, Saiful, dan Andi

pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi 2 yaitu (Supriyono, 1999;36):

1. Metode harga pokok pesanan (*job order cost method*)

Merupakan metode harga pokok pesanan yang akan melakukan proses produksinya ketika ada pesanan dari konsumen atau pelanggan. Dimana pembuatan produk sesuai dengan spesifikasi atau keinginan yang telah ditentukan oleh pelanggan

2. Metode harga pokok proses (*process cost method*)

Metode ini lebih menekankan pada pesediaan produk yang selanjutnya akan dijual kepada konsumen.

Teori Kendala

Theory of constrain (TOC) atau teori kendala merupakan filosofi manajemen sistem yang dikembangkan oleh Eliyahu M Goldratt sejak awal 1980-an yang dituangkan dalam buku ciptaannya berjudul "*The Goal*". Teori kendala menyatakan bahwa kinerja perusahaan dibatasi oleh *constrain* atau kendala. Setyaningrum dan Muhammad (2008), berpendapat bahwa teori kendala mengakui bahwa kinerja setiap perusahaan dibatasi oleh kendala-kendalanya yang kemudian mengembangkan pendekatan kendala untuk mendukung tujuan, yaitu kemajuan yang terus menerus suatu perusahaan (*continuous improvement*). Sedangkan Gusnadi berpendapat bahwa teori kendala mengasumsikan bahwa visi dan tujuan pemilik perusahaan adalah memperoleh laba, tidak menurunkan biaya atau mendorong efisiensi tetapi menghasilkan laba untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Teori ini memfokuskan diri pada tiga ukuran perusahaan, yaitu *throughput*, persediaan, dan biaya-biaya operasional.

1. *Throughput* didefinisikan sebagai aliran uang yang masuk ke perusahaan (Sodikin dan Aang, 2012;178). *Throughput* diperoleh dari penjualan dikurangi biaya dan sangat erat kaitannya dengan margin yang akan diperoleh perusahaan.

Dian, Saiful, dan Andi

2. Persediaan (*inventory*), bahan persediaan dalam TOC merupakan semua aktiva yang dimiliki dan tersedia secara potensial untuk penjualan (Setyaningrum dan Muhammad, 2008)
3. Biaya-biaya operasional didefinisikan sebagai semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu barang dalam proses produksi, dalam hal ini mengubah persediaan menjadi *throughput*.

Harga Jual

Menurut Lasena (2013), harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Jadi harga jual merupakan besaran harga yang akan ditawarkan kepada konsumen, sebagai imbalan dari pengeluaran biaya produksi ditambah biaya nonproduksi yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba.

Penetapan harga harus dilakukan secara tepat dan akurat, sehingga perusahaan mampu bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat. Perubahan harga dalam jumlah kecil maupun besar akan berdampak pada penjualan produk dalam kuantitas yang cukup besar. Karena itu perusahaan dituntut hati-hati dalam penentuan harga jual karena jika ada kesalahan dalam penentuan harga jual, perusahaan akan rugi atau kehilangan pelanggan karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

Penentuan Harga Biaya Plus (*Cost plus pricing Method*)

Cost plus pricing method yaitu metode penentuan harga jual produk dimana harga dihitung berdasarkan biaya produksi dan biaya penjualan serta tambahan *mark-up* yang pantas (Fitrah dan Endang, 2014). Metode *cost plus pricing* merupakan metode penentuan harga melalui pendekatan biaya yang didasarkan atas biaya produksi maupun biaya non produksi yang tidak lepas dari penentuan harga pokok produksi.

Dian, Saiful, dan Andi

Metode *cost plus pricing* merupakan metode pendekatan perusahaan untuk dapat menentukan harga jual produk persatuan, dimana dengan harga jual yang telah ditetapkan akan mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang diinginkan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2004; 10) bahwa penelitian kuantitatif lebih banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat maka penelitian ini diklasifikasikan sebagai Penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Yusuf (2014; 62) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap sesuatu masalah dan atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena.

Penelitian deskriptif kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi. Artinya metode deskriptif kuantitatif akan menggambarkan bagaimana metode *full costing* dalam mengidentifikasi biaya-biaya produksi (biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel dan tetap) dan biaya non produksi (biaya penjualan, dan biaya administrasi dan umum) untuk menghitung total harga pokok produksi melalui perhitungan yang telah ditentukan secara teoritik. Selain itu metode *cost plus pricing* digunakan untuk menetapkan harga jual produk pada perusahaan yang diteliti.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Prima Istiqamah Sejahtera, yang terletak di kota Makassar jl. Toddopuli Raya Timur, perumahan Ilma Green Residence, No. 34, DL. 01.

Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif. Menurut Yusuf (2014; 66) bahwa dalam penelitian kausal komparatif data dikumpulkan setelah semua fenomena atau kejadian yang diteliti berlangsung, atau tentang hal-hal yang telah terjadi sehingga tidak ada yang dikontrol. Komparatif artinya perbandingan. Jadi peneliti akan membandingkan antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode *cost plus pricing* menggunakan pendekatan *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi maupun penentuan harga jual produk. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui apakah terdapat selisih harga jual yang signifikan antara masing-masing metode yang digunakan dalam proses penetapan harga jual produk.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer diperoleh langsung dari objek yang diteliti berupa hasil wawancara dengan pihak perusahaan yang memiliki pemahaman dalam perhitungan harga pokok produksi. Wawancara ini dilakukan dengan pimpinan produksi perusahaan yang merupakan bagian yang dianggap paling memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Serta data berupa laporan biaya-biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik perusahaan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari media perantara seperti buku, jurnal, dan media lain yang mendukung penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah :

1. Studi lapangan
2. Studi pustaka
3. Studi dokumentasi
4. *Internet searching*

Dian, Saiful, dan Andi

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berbentuk kuesioner terbuka yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum perusahaan terkait perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual, serta permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh perusahaan. Penggunaan kuesioner terbuka karena peneliti belum bisa memastikan jawaban yang akan diberikan oleh responden.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran, membandingkan, dan menguraikan suatu data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Analisis deskriptif kuantitatif yang diperlukan dalam penulisan ini yaitu:

- a. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp xxx +

Harga Pokok Produksi Rp xxx

- b. Perhitungan Penetapan Harga Jual menggunakan metode *cost plus*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- rumus perhitungan metode *cost plus pricing*

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Mark Up}$$

- Rumus perhitungan biaya total

$$\text{Biaya total} = \text{Biaya produksi} + \text{biaya non}$$

- Rumus perhitungan harga jual produk per unit.

$$\text{Harga jual produk per unit} = \frac{\text{total biaya produksi} + \text{mark up}}{\text{volume produksi}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT. Prima Istiqamah Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak diberbagai bidang selain sebagai perusahaan pengadaan barang dan jasa, perdagangan barang dan jasa yaitu bahan bangunan, konstruksi, elektrik, mekanikal, teknikal serta jasa konsultan teknik, perusahaan juga menggeluti sektor industri. Dimana perusahaan melakukan proses produksi makanan dengan fokus kegiatan yaitu pengolahan hasil perikanan (*coldstorage*). Karena itu perusahaan ini juga dapat dikategorikan sebagai perusahaan manufaktur. Dimana salah satu kegiatan manufakturnya yaitu produksi abon ikan. selain itu, perusahaan juga memproduksi krupuk ikan, otak-otak ikan tenggiri, dan beberapa kue tradisional. PT. Prima Istiqamah Sejahtera dalam menjalankan usahanya telah menggandeng beberapa rekan dalam mengolah abon ikan salah satunya yaitu Ibu Nuraeni yang merupakan ketua dari koperasi Fatima Azzahra.

Kapasitas produksi abon ikan milik PT. Prima Istiqamah Sejahtera adalah sebesar 500-540 kg abon perbulan, dimana setiap bulannya perusahaan mampu memproduksi sebanyak 1000kg ikan tuna. Perusahaan memproduksi 2-3 kali abon ikan dalam sebulan. Namun produksi ini tidak tetap terkadang perusahaan tidak melakukan proses produksi dalam sebulan hal ini disebabkan karena persediaan barang masih dianggap cukup oleh pihak perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus memastikan ketersediaan dan kelengkapan bahan baku dalam proses produksi.

Produksi abon ikan milik perusahaan telah mendapatkan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No : HK.00.05.5.1640 tanggal 30 April 2003 yang diselenggarakan di kota Makassar pada tanggal 12 s/d 16 September 2010. Bersamaan dengan hal tersebut perusahaan pun telah mendapatkan Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan No. : 758/7371/2010.

Dian, Saiful, dan Andi

Proses produksi

Proses pembuatan abon ikan terdiri dari beberapa tahapan proses. Adapun proses produksi abon ikan pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera yaitu sebagai berikut:

1. Proses pemilihan bahan baku
2. Proses pembersihan
3. Proses pengukusan
4. Proses penyiangan
5. Proses *mixing*
6. Proses penggorengan
7. Proses penirisan
8. Proses packing (*finishing*)

Analisis Data

Harga pokok produksi menurut perusahaan

Pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera, dalam melakukan proses produksinya, pihak perusahaan akan melakukan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Nilai dari pengorbanan ekonomi inilah yang akan dihitung dalam bentuk perhitungan harga pokok. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi abon ikan yaitu:

- 1) Biaya bahan baku

Tabel 1
Biaya bahan baku PT. Prima Istiqamah Sejahtera pada bulan September 2016

Nama Bahan	Harga (Rp)/Satuan	Kuantitas	Biaya (Rp)
Ikan Tuna	25.000	1000 kg	25.000.000
Gula pasir	12.100	300 kg	3.630.000
Garam	-	2 pak	58.000
Minyak goreng	23.000	60 bungkus	1.380.000
Merica	120.000	10 kg	1.200.000
Ketumbar	15.000	10kg	150.000
Bawang merah	42.000	33 kg	1.386.000

Dian, Saiful, dan Andi

Bawang putih	32.000	30 kg	960.000
Asam	10.000	6 kg	60.000
Lengkuas	4.300	10 kg	43.000
Jahe	15.000	8 Kg	120.000
Serai	35.000	10 Kg	350.000
Total			34.337.000

Sumber PT. Prima Istiqamah Sejahtera

2) Biaya tenaga kerja

Perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja setiap bulannya yaitu sebesar Rp 5.350.000, untuk 10 karyan tetap yang bekerja dalam proses produksi. Biaya tersebut dikeluarkan berdasarkan perhitungan perusahaan, dimana dalam seminggu biasanya para karyawan akan datang ke perusahaan 3-4 kali untuk melakukan proses produksi.

Tabel 2
Biaya tenaga kerja perusahaan pada bulan September 2016

Upah (Rp)/orang	Jumlah Karyawan	Jumlah (Rp)
535.000	10	5.350.000

Sumber: PT. Prima Istiqamah Sejahtera

3) Biaya overhead pabrik

Tabel 3
Biaya overhead pabrik perusahaan September 2016

BOP	Jumlah (Rp)
Biaya listrik	150.000
Biaya air	30.000
Biaya LPG	350.000
Biaya pemasangan stiker	451.000
Biaya kemasan	5.537.000
Total	6.468.000

Sumber: PT. Prima Istiqamah Sejahtera

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa total biaya overhead pabrik perusahaan selam bulan September adalah sebesar Rp 6.468.000.

Tabel 4

Harga pokok Produksi PT. Prima Istiqamah Sejahtera bulan September 2016

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	34.337.000
Biaya tenaga kerja	5.350.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	
Biaya listrik	150.000
Biaya air	30.000
Biaya LPG	300.000
Biaya kemasan	5.537.000
Biaya Pemasangan stiker	451.000
Total biaya <i>overhead</i> pabrik	6.468.000
Total Biaya Produksi	46.155.000
Jumlah produksi (kg)	540
Harga Pokok produksi/Kg	Rp 85.472,44 Atau Rp 84.472

Harga pokok produksi menurut metode *full costing*

Tabel 5

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* untuk bulan september 2016

BIAYA PRODUKSI	Biaya (Rp)	Total (Rp)
Biaya Langsung		
Biaya Bahan Baku		
Ikan tuna	25.000.000	
Gula pasir	3.630.000	
Garam	58.000	
Minyak goreng	1.380.000	
Merica	1.200.000	
Ketumbar	150.000	
Bawang merah	1.386.000	
Bawang putih	960.000	
Asam	60.000	
Lengkuas	43.000	
Jahe	120.000	
Serai	350.000	34.337.000
Biaya Tenaga Kerja		
Pengolahan	5.350.000	5.350.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel		
Listrik	150.000	

Dian, Saiful, dan Andi

Air	30.000	
LPG	300.000	
Kemasan	5.482.167	
Pemasangan stiker	451.000	6.413.167
Biaya Overhead Pabrik Tetap		
Biaya pemeliharaan dan biaya perawatan alat produksi	150.000	
Depresiasi prizer	75.000	
Depresiasi spinder	29.166,67	
Depresiasi kompor	19.375	
Depresiasi blender	12.945	
Depresiasi wajan	13.333,33	299.820
Total Biaya Produksi		Rp 46.399.987
Jumlah Unit Produksi (kg)		540
Harga Pokok Produksi per kg abon atau dibulatkan		Rp 85.925,90 Rp 85.926

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memperhitungkan biaya tetap sebagai biaya produksi selain itu, metode *full costing* menghitung harga pokok produksi berdasarkan pemakaian yang digunakan dalam proses produksi abon ikan. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Perbandingan harga pokok produksi metode perusahaan dengan metode *full costing*

Keterangan	Perusahaan	<i>Full costing</i>	Selisih
Abon ikan	Rp 85.472	Rp 85.926	Rp 454

Sumber: Data Hasil Olahan

Harga jual menurut perusahaan

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi perusahaan yang menghasilkan 540 kg abon ikan. Total biaya produksi untuk bulan september 2016 yaitu sebesar Rp

Dian, Saiful, dan Andi

45.340.000. Dari total biaya produksi tersebut, perusahaan melakukan estimasi untuk menentukan harga jual produknya. Adapun cara perusahaan menentukan harga jual abonnya yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya per unit (kg)} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah unit (Kg)}} \\
 &= \frac{46.155.000}{540} \\
 &= \text{Rp } 85.472 \\
 \text{Harga jual} &= \text{HPP} + (\% \text{ laba} \times \text{HPP}) \\
 &= \text{Rp } 46.155.000 + (40\% \times 46.155.000) \\
 &= \text{Rp } 64.617.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Harga jual/unit (kg)} &= \frac{\text{harga jual}}{\text{Jumlah unit (kg)}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 64.617.000}{540} \\
 &= \text{Rp } 119.661/\text{kg}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, harga jual per unit yaitu sebesar Rp 119.661/kg namun perusahaan biasanya membulatkan harga jual tersebut menjadi Rp 120.000/kg. Dari perkiraan tersebut perusahaan menentukan harga jual untuk setiap kemasan abon ikannya, yaitu pada harga Rp 20.000 untuk kemasan 100 gram abon, Rp 35.000 untuk kemasan 250 gram abon, dan Rp 70.000 untuk kemasan 500 gram abon. Harga ini relatif konstan dibebankan kepada konsumen. Alasan perusahaan menentukan harga jual yang relatif mahal, disebabkan karena harga bahan baku yang relatif naik dari bulan kebulan atau adanya ketidak pastian harga bahan baku (harga berfluktuatif).

Harga jual menurut metode *cost plus pricing*

Penentuan harga jual menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Akan memperhitungkan seluruh biaya yang mempengaruhi dalam

Dian, Saiful, dan Andi

proses produksi termasuk biaya non produksi. untuk menentukan total biaya atau total harga pokok produksi. adapun biaya non produksi yang dikeluarkan perusahaan selama bulan september 2016 yaitu biaya transportasi Rp 100.000, biaya telepon Rp 102.000 dan biaya iklan Rp 50.000. Jadi total biaya non produksi yaitu sebesar Rp 252.000.

Diketahui bahwa selama bulan September perusahaan menghasilkan abon ikan sebanyak 540 kg, dan dikemas dalam tiga besaran bentuk yaitu 100 gram, 250 gram, dan 500 gram. Dari 540 kg abon ikan akan dibagi sama rata dalam setiap kemasannya, yaitu sebanyak 635. Jadi dapat disimpulkan bahwa abon 100 gram sebanyak 64 kg, abon 250 gram sebanyak 158 kg abon dan abon 500 gram sebanyak 318 kg abon. Dari pembagian tersebut maka harga pokok produksi untuk masing-masing abon dengan menggunakan pendekatan *full costing* yaitu sebagai berikut:

Diketahui bahwa:

- 1kg abon = Rp 85.926 (HPP per kg abon)
- 64kg abon = Rp 5.499.264 (HPP untuk 100 gram abon)
- 158kg abon = Rp 13.576.308 (HPP untuk 250 gram abon)
- 318kg abon = Rp 27.324.468 (HPP untuk 500 gram abon)

Maka perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan menggunakan pendekatan *full costing* yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya total} &= \text{biaya produksi} + \text{biaya non produksi} \\
 &= \text{Rp } 46.399.987 + 252.000 \\
 &= \text{Rp } 46.651.987
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Harga jual per kg abon} &= \text{biaya total} + (\% \text{Biaya total} + (\% \text{ laba} \times \text{biaya total})) \\
 &= \text{Rp } 46.651.987 + (40\% \times 46.651.987) \\
 &= \text{Rp } 65.312.781,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Harga jual/unit(kg)} &= \frac{\text{harga jual}}{\text{Jumlah unit (kg)}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 65.312.718,5}{540} \\
 &= \text{Rp } 120.949,59/ \text{Rp } 120.950 \text{ (dalam pembulatan)}
 \end{aligned}$$

Dian, Saiful, dan Andi

2. Abon 100gram

Total biaya produksi Rp 5.499.264

Biaya non produksi Rp 252.000

Biaya total Rp 5.751.264

Harga jual = biaya total + (% laba × biaya total)

= Rp 5.751.264 + (40% × 5.751.264)

= Rp 8.054.169,6

Harga jual per unit = $\frac{\text{Harga jual}}{\text{Jumlah unit}}$

= $\frac{8.054.169,6}{635 \div}$

= $\frac{8.054.169,6}{635 \div}$

= $\frac{8.054.169,6}{635 \div}$

= **Rp 12.683,73 / Rp 12.684 (dalam pembulatan)**

3. Abon 250gram

Total biaya Rp 13.576.308

Biaya non produksi 252.000 +

Biaya total Rp 13.828.308

Harga jual = Rp 13.828.308 + (40% × 13.828.308)

= Rp 19.359.631,2

Harga jual per unit = Rp 19.359.631,2

635 ÷

= **Rp 30.487,60 / Rp 30.488 (dalam pembulatan)**

4. Abon 500gram

Total biaya Rp 27.324.468

Biaya non produksi 252.000 +

Biaya total Rp 27.576.468

Harga jual = Rp 27.576.468 + (40% × 27.576.468)

= Rp 38.607.055,2

Harga jual per unit = Rp 38.607.055,2

635 ÷

Dian, Saiful, dan Andi

= Rp 60.798,51/ Rp 60.798 (dalam pembulatan)

Perbandingan harga jual produk menurut perusahaan dengan metode *cost plus pricing* memiliki selisih sebesar Rp 950 untuk kemasan kg, Rp 7.317 untuk kemasan 100 gram, Rp 4.512 untuk kemasan 250 gram, dan Rp 9.202 untuk kemasan 500 gram.

Tabel 7
Perbandingan harga jual produk perusahaan dengan metode *cost plus pricing*

Keterangan	Menurut perusahaan	<i>Cost plus pricing</i>	Selisih
Abon 1 kg	Rp 120.000	Rp 120.950	Rp 950
Abon 100 gram	20.000	12.683	7.317
Abon 250 gram	35.000	30.488	4.512
Abon 500 gram	70.000	60.798	9.202

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan terhadap metode penentuan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan, penulis menemukan ada beberapa biaya produksi yang tidak dibebankan perusahaan dalam menghitung harga pokok produksinya yaitu, biaya depresiasi alat produksi sebesar Rp 149.820, dan biaya pemeliharaan alat produksi sebesar Rp. 150.000, hal ini menyebabkan biaya overhead pabrik menurun sehingga harga pokok produksi menjadi lebih rendah dari yang sebenarnya.

Selama tahun 2016 perusahaan dalam menetapkan harga jual yang sama yaitu pada harga Rp 120.000/ kg abon, Rp 20.000/100 gram abon, Rp 35.000/250 gram abon, dan Rp 70.000/500 gram abon. Penetapan harga tersebut hanya bedasar pada perhitungan harga pokok produksi per kilogram abon. Atas dasar harga Rp 120.000/kg abon perusahaan menetapkan harga abonnya untuk setiap kemasan gram pada produknya. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih menggunakan cara yang tradisional yaitu hanya melakukan estimasi

biaya atau biaya dihitung berdasarkan perkiraan perusahaan. Harga jual yang ditetapkan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dan atas dasar biaya total (total harga pokok produksi) yaitu sebesar Rp

Dian, Saiful, dan Andi

12.683/100 gram abon, Rp 30.488/250 gram abon, dan Rp 60.798/500 gram abon. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penentuan harga jual produk dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dapat menentukan harga jual produk yang lebih tepat dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Sehingga perusahaan dapat menurunkan harga jualnya dengan harapan bahwa perusahaan dapat menaikkan pangsa pasarnya ditengah persaingan yang begitu ketat.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode *full costing*, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Metode perusahaan tidak memperhitungkan BOP tetap sebagai biaya produksi. Sedangkan metode *full costing* akan membebankan semua BOP baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Karena itu, metode *full costing* lebih menguntungkan bagi pihak perusahaan karena akan membebankan semua biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi, sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat. Sementara penentuan harga jual pada perusahaan hanya menggunakan estimasi atau perkiraan dari harga per kg abon ikan untuk menetapkan harga jual untuk kemasan gram. Harga jual untuk kemasan kg dari hasil perhitungan perusahaan yaitu sebesar Rp 120.00 dengan tingkat keuntungan sebesar 40%. Sedangkan menurut perhitungan dengan metode *cost plus pricing* yaitu sebesar Rp 120.950/kg. Namun untuk setiap kemasan dalam bentuk gram mengalami peningkatan persentase laba yang diharapkan yaitu $\pm 70\%$ dan menyebabkan harga jual yang ditawarkan perusahaan lebih besar dibandingkan menurut metode *cost plus pricing* dengan persentase laba hanya sebesar 40%. Penentuan harga jual metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dapat menetapkan harga jual yang lebih efisien. Sehingga harga yang ditetapkan perusahaan dapat diturunkan, Karena persentase laba yang ditetapkan dengan metode *cost plus pricing* cukup tinggi atas

Dian, Saiful, dan Andi

dasar biaya total (total harga pokok produksi) per unit produk yang dihasilkan perusahaan.

Saran

Saran yang dapat dilakukan peneliti setelah mengadakan penelitian di perusahaan yaitu:

1. Perusahaan sebaiknya memperhitungkan seluruh unsur-unsur biaya *overhead* pabrik sehingga perhitungan harga pokok produksi menggambarkan total biaya produksi yang sesungguhnya atau biaya yang lebih akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam penetapan harga jual yang tepat.
2. Perusahaan sebaiknya menurunkan harga jual produk untuk kemasan 100 gram dari harga Rp 20.000 menjadi Rp 13.000–Rp 18.000 per unitnya, dan untuk kemasan 250 gram dari harga Rp 35.000 menjadi Rp 30.500–Rp 33.000 per unitnya. Sedangkan untuk kemasan 500 gram dari harga Rp 70.000 menjadi Rp 61.000–Rp 68.000. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan menarik pihak konsumen karena harga yang ditawarkan perusahaan lebih rendah dari harga sebelumnya. Penetapan harga tersebut akan memperoleh *mark up* sebesar $\pm 50\%$ per unit produk abon. Sedangkan untuk kemasan 1 kg abon sebaiknya perusahaan menaikkan harga jualnya yaitu sekitar Rp 120.950 atau dibulatkan menjadi Rp 121.000, untuk tetap bisa mendapatkan persentase laba atau *mark up* sebesar 40%.

Dian, Saiful, dan Andi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Fitrah, Rezanda dan Endang Dwi Retnani. "Penentuan Harga Jual Menggunakan *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan Variable Costing". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 11, (2014): h. 1-14.
- Gusnardi. "TOC: Tinjauan Teori". *Pekbis Jurnal*, Vol.2, No.3, (2010): h. 336-334.
- Hansen, Dor R dan Maryanne M Mowen. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Lasena, Sitti Rahmi.. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro". *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3, ISSN: 2303-1174, (2013): h. 585-592.
- Pricilia, dan Jullie Sondakh, Agus Poputra. "Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Jual pada UD. Martabak Mas Narto di Manado". *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No.2, ISSN 2303-1174, (2014): h. 1077-1088.
- Setiadi, Pradana, David P.E. Saerang dan Treesje Runtu. "Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.14, No. 2, (2014): h. 70-80.
- Setyaningrum, Rina Moestika dan Muhammad Fauzan Hamidy. "Analisis Biaya Produksi dengan Pendekatan *Theory of Constraint* untuk Meningkatkan Laba (Studi pada PG. Kreet Baru Malang)". *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, No. 1, (2008): h. 26-36.
- Sodikin, Imam dan Aang Mashuri. "Penjadwalan Produksi pada Sistem Manufaktur *Repetitive Make to Order Flow Shop* melalui Pendekatan *Theory of Constraints*". *Jurnal Teknologi Technoscientia*, Vol.4, No.2, (2012): h. 173-183.
- Supriyono. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Edisi 2. Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Penamedia Group, 2014.